



Maturitas Audit Intern ^{P1}

Peran Audit Intern dalam
Internal Control over
Financial Reporting
(ICOFR) ^{P3}

Maturitas Audit Intern

PER-2/MBU/02/2023: Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara

Dalam rangka memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang semakin meningkat terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* - GCG) dalam hal pengelolaan risiko, Kementerian BUMN telah mengeluarkan **PER-2/MBU/02/2023: Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara (PER-2)**. Untuk menunjang GCG, BUMN wajib menerapkan model tata kelola risiko tiga lini (*three lines model*), yaitu lini pertama (unit pemilik risiko), lini kedua (fungsi manajemen risiko), dan lini ketiga (fungsi pengawasan intern/ audit intern), serta **mengevaluasi penerapan GCG**, termasuk **evaluasi kualitas fungsi dan kinerja pengawasan intern**, salah satunya dengan menunjuk pengendali mutu independen dari pihak eksternal untuk **melakukan kaji ulang terhadap kinerja Satuan Pengawasan/ Pengendalian Intern (SPI)/ Audit Intern** paling sedikit sekali dalam tiga tahun. Hal ini ditujukan untuk memastikan SPI/ Audit Intern dapat menjalankan fungsi *assurance* dan konsultasi dengan baik.

Penilaian Kesesuaian Audit Intern dengan Standard IIA dan Maturitas Audit Intern

PwC telah mengembangkan platform **Program Penilaian Kesesuaian dan Maturitas Audit Intern (Penilaian Maturitas)** yang dirancang untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi proses fungsi audit intern dibandingkan dengan organisasi lain, menilai kesesuaiannya dengan Kerangka Praktik Profesional Internasional IIA, serta memberikan wawasan berharga dengan menilai keselarasan dengan ekspektasi pemangku kepentingan dan kematangan/ maturitas fungsi tersebut.

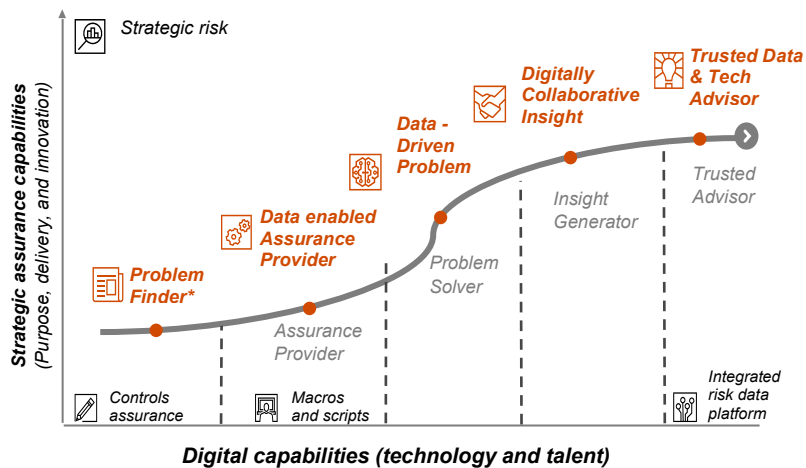


Untuk mendukung metodologi tersebut, kami telah mengembangkan **kurva maturitas** yang digunakan dalam memahami **posisi fungsi Audit Intern saat ini**, serta memahami aspirasi dari fungsi audit intern dan **stakeholders** utamanya terkait pada **spektrum mana audit intern ingin diposisikan** dan bagaimana cara audit intern harus menyelaraskan kapasitasnya dengan spektrum tersebut.

- Bagaimana audit intern beroperasi saat ini dan seberapa jauh dapat menyelaraskan dan memenuhi ekspektasi *stakeholders*?
- Apakah audit intern dapat memberikan nilai tambah yang sepadan dengan investasi yang telah dilakukan?
- Apakah kegiatan operasional dan *talent model* yang diterapkan sudah efektif?
- Hal-hal apa yang telah dilaksanakan dengan baik dan peluang perbaikan yang bisa diterapkan?

PwC telah berinvestasi untuk menyediakan layanan Penilaian Maturitas dengan berbagai metode dan platform global. Layanan ini telah disesuaikan dengan Standar IIA 2017 dan 5 Prinsip Audit Intern, serta mencerminkan praktik terbaik dalam industri.

Dalam melaksanakan **Penilaian Maturitas**, metodologi PwC menggabungkan tinjauan berdasarkan **Standar IIA** dengan **fokus strategis** serta telah mengkalibrasi tingkat maturitas audit intern dan mengombinasikannya dengan **atribut digital dan data**.



Peran Audit Intern dalam *Internal Control over Financial Reporting (ICOFR)*

Sesuai dengan aspirasi dari pemangku kepentingan utama BUMN serta **PER-2, SPI/ Audit Intern wajib mencakup pelaporan keuangan dan kegiatan operasional yang akurat dan tepat waktu** (Pasal 69 ayat 2). Untuk menunjang hal tersebut, diperlukan implementasi Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan/ ICOFR untuk mendapatkan keyakinan yang memadai mengenai akurasi dari pencatatan transaksi, dan mencegah/ mendeteksi adanya kesalahan/ penyalahgunaan aset yang dapat berdampak material terhadap laporan keuangan. Selain itu, implementasi ICOFR dalam perusahaan dapat memberikan manfaat dalam berbagai aspek, yaitu:

1	Pelaporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kredibilitas yang diberikan kepada semua pemangku kepentingan (seperti pemilik, pekerja, pelanggan, dan vendor) • Peningkatan keandalan informasi untuk mengatur perusahaan • Penurunan risiko kesalahan dan ketidakteraturan
2	Operasional	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan dalam peran dan tanggung jawab pihak manajemen dan pekerja • Penurunan biaya operasional seiring dengan peningkatan efisiensi operasional • Optimalisasi performa operasional
3	Peraturan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan terhadap aturan pelaporan keuangan • Peningkatan kredibilitas di mata badan pengawas • Kredibilitas yang lebih besar dalam hubungan perikatan/ kontrak dengan vendor dan pelanggan

Implementasi ICOFR yang efektif dan efisien dapat dicapai dengan adanya koordinasi, komunikasi, dan kolaborasi dari seluruh organ pengelola risiko, dimana seluruh organ tersebut memiliki tanggung jawab dan peranan masing-masing dalam penerapan ICOFR, termasuk fungsi Audit Intern.

Peran dan Tanggung Jawab Audit Intern dalam ICOFR

➔	Penilaian Risiko	Mengidentifikasi dan menilai risiko, potensi, serta dampak risiko terhadap pelaporan keuangan.
➔	Evaluasi dan Pengujian	Mengidentifikasi pengendalian utama dan menilai efektivitas pengendalian internal, baik desain maupun operasional, serta menyusun dan melaksanakan prosedur pengujian.
➔	Pemantauan Berkelanjutan	Melakukan pemantauan berkesinambungan terhadap pengendalian utama, tidak hanya penilaian berkala.
➔	Remediasi dan Perbaikan	Mengembangkan dan memberikan rekomendasi rencana perbaikan untuk memperkuat pengendalian internal.
➔	Komunikasi dengan Manajemen & Stakeholders	Mengkomunikasikan temuan dan rekomendasi kepada Manajemen dan Stakeholders.
➔	Kolaborasi dengan Auditor Eksternal	Melakukan koordinasi, kolaborasi, komunikasi, serta pemberian informasi yang relevan kepada auditor eksternal dalam kegiatan peninjauan ICOFR.
➔	Pelatihan dan Kesadaran	Meningkatkan kesadaran dan pengembangan wawasan mengenai pentingnya pengendalian internal dan perannya dalam menjaga integritas pelaporan keuangan.

Agar dapat menjalankan peran dan tanggungjawabnya dalam pelaksanaan ICOFR dengan baik, **Audit Intern perlu didukung oleh strategi, kompetensi, perencanaan audit, sumber daya manusia, dan teknologi** yang memadai.

Kontak PwC Indonesia

Kontributor artikel:



Yuliana Sudjonno
Risk Assurance Leader
yuliana.sudjonno@pwc.com



Meita Laimanto
Partner
Governance, Risk, and Compliance, and Internal Audit
meita.laimanto@pwc.com



Hilda Hoesni
Senior Manager
Governance, Risk and Compliance, and Internal Audit
hilda.hoesni@pwc.com



Felicia Soesanto
Senior Manager
Governance, Risk and Compliance, and Internal Audit
felicia.soesanto@pwc.com

BUMN Desk PwC Indonesia:



Yusron Fauzan
Partner
Assurance SOE Leader
yusron.fauzan@pwc.com



Firman Sababalat
Partner
Assurance Co-SOE Leader
firman.sababalat@pwc.com

www.pwc.com/id



PwC Indonesia



@PwC_Indonesia

Jika Anda ingin berhenti berlangganan, silakan mengirim balasan dengan menulis UNSUBSCRIBE di baris judul, atau mengirim surel ke id_contactus@pwc.com.

Publikasi ini disusun sebagai pedoman umum hanya untuk hal-hal yang berkenaan dengan kepentingan dan bukan merupakan saran profesional. Anda diharapkan untuk tidak bertindak berdasarkan informasi di dalam publikasi ini tanpa mendapatkan saran profesional spesifik. Tidak ada pernyataan atau jaminan (secara tersurat atau tersirat) yang diberikan sehubungan dengan ketepatan atau kelengkapan informasi yang dimuat dalam publikasi ini, dan sepanjang diizinkan oleh hukum, PwC Indonesia, para anggota, karyawan, dan agennya tidak menerima atau menanggung beban, tanggung jawab atau kewajiban kehati-hatian apa pun atas setiap akibat yang ditimbulkan dari keputusan Anda atau pihak lain untuk mengambil atau tidak mengambil tindakan yang didasarkan atas informasi yang dimuat dalam publikasi ini atau atas keputusan apa pun yang diambil berdasarkan publikasi ini.

Dokumen, atau informasi yang diperoleh dari PwC, tidak boleh disediakan atau disalin, secara keseluruhan atau sebagian, untuk orang-orang/ pihak-pihak lain tanpa izin tertulis terlebih dahulu yang, menurut kebijaksanaan kami, dapat kami berikan, kami tolak atau berikan dengan persyaratan tertentu (termasuk persyaratan yang berkaitan dengan tanggung jawab hukum atau tidak adanya tanggung jawab hukum).

PwC Indonesia meliputi KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, PT PricewaterhouseCoopers Indonesia Advisory, PT Prima Wahana Caraka, PT PricewaterhouseCoopers Consulting Indonesia, dan PwC Legal Indonesia, masing-masing merupakan badan hukum yang terpisah dan semuanya merupakan firma anggota jaringan global PwC, yang secara bersama-sama disebut sebagai PwC Indonesia.

© 2024 PwC. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. PwC mengacu kepada jaringan PwC dan/ atau salah satu firma anggotanya, yang masing-masing merupakan badan hukum yang terpisah. Untuk perincian lebih lanjut, kunjungi: <http://www.pwc.com/structure>